

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti tentang praktik kerja industri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri wilayah Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan di awal dapat diterima. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 40 dan SMK Negeri 50 Jakarta, memberikan hasil dan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Hal tersebut berarti, jika praktik kerja industri meningkat maka kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XII juga akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja. Hal tersebut berarti, jika motivasi kerja yang dimiliki siswa meningkat maka kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XII juga akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja. Hal tersebut berarti, jika praktik kerja industri dan motivasi kerja meningkat, maka kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII akan meningkat pula.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 40 dan SMK Negeri 50 Jakarta, maka telah terbukti bahwa praktik kerja industri dan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Hal ini berarti, hipotesis yang telah diajukan sebelumnya telah sesuai. Lalu, berikut adalah implikasinya.

1. Berdasarkan fakta yang didapat dari hasil rata-rata hitung skor indikator, diketahui bahwa presentase tertinggi dari indikator praktik kerja industri adalah indikator tahap persiapan, hal itu menunjukkan bahwa baik siswa maupun guru memiliki persiapan yang baik dalam menunjang kegiatan praktik kerja industri. Sedangkan presentase terendah dari indikator praktik kerja industri yaitu, indikator tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan jurusan yaitu Akuntansi sehingga siswa tidak mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan jurusannya dan kurangnya kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.
2. Berdasarkan fakta yang didapat dari hasil rata-rata hitung skor indikator, diketahui bahwa presentase tertinggi dalam indikator motivasi kerja adalah indikator motivasi ekstrinsik pada sub indikator memenuhi

kebutuhan, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa terdorong atau termotivasi untuk bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan hidupnya serta orangtuanya. Sedangkan presentase terendah dari indikator motivasi kerja yaitu indikator motivasi intrinsik dalam sub indikator tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan masih kurang dari rasa tanggung jawab. Hal itu disebabkan karena siswa kurang meyakini atas kemampuan yang mereka miliki, mereka tidak yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa harus melimpahkan tugas tersebut kepada orang lain.

3. Berdasarkan fakta yang didapat dari hasil rata-rata hitung skor indikator, diketahui bahwa presentase terendah dari indikator kesiapan kerja yaitu indikator kerja sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa masih kurang dalam kemampuan kerja sama terutama terkait dengan kemampuan bernegosiasi dan menjalin hubungan dengan rekan kerja satu tim atau di luar tim.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa praktik kerja industri dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Namun, bukan berarti hanya dua faktor itu saja yang

memberikan pengaruh kepada kesiapan kerja. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti faktor-faktor selain yang diteliti dalam penelitian ini, seperti kemampuan *soft skills*, prestasi akademik, informasi dunia kerja, bimbingan karir, hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya dengan sampel yang berasal dari jurusan selain akuntansi keuangan dan lembaga.

2. Bagi Siswa, siswa harus lebih aktif dengan bertanya berbagai macam hal terkait tugas-tugas yang berkaitan dengan jurusan mereka kepada mentor atau para staf di tempat praktik. Walaupun mereka tidak diberi tugas secara langsung, tapi dengan bertanya itu akan membantu siswa dalam beradaptasi dengan para staf yang ada di tempat praktik karena itu akan tercipta komunikasi yang baik antara siswa praktik dengan para staf. Selain itu, siswa akan merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka dan termotivasi untuk mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab mereka.
4. Bagi Sekolah, dalam menunjang kelancaran kegiatan prakerin, sekolah dapat menambah relasi dengan perusahaan agar menambah daftar tempat yang dapat dijadikan sebagai pelaksanaan prakerin. Selain itu, sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan, sekolah diharapkan selalu memberikan bekal dan wejangan terkait hal-hal apa saja yang baik dan tidak baik dilakukan selama pelaksanaan prakerin. Motivasi kerja siswa tidak bisa tumbuh secara instan begitu saja, diperlukan peran sekolah

terutama guru BK untuk memberikan konsultasi karier dan kehidupan setelah lulus dari sekolah sehingga dengan begitu siswa akan terpacu dan mengetahui tujuan yang ingin mereka capai setelah lulus sekolah nanti.